

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR EKONOMI DENGAN MENGUNAKAN MEDIA KONGKRIT PADA PESERTA DIDIK KELAS XI SMK YPSEI PALANGKA RAYA TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Oleh
Yeni,*Santi Endriani**

ABSTRACT

This study aims to: (1) To improve learning activities by using concrete media on economic subjects, (2) To improve the learning outcomes of Economics by using concrete media on students of class XI YPSEI Vocational School in Palangka Raya. The method used by researchers is to use a class action research design (CAR) that seeks to solve or answer the problems faced in the current situation. For data collection techniques used are tests and observations. While in this study using the percentage of classical and individual completeness formula. The results of the study show that: (1) Learning activities of students using concrete media money in learning is more active and applied. In the first cycle the score of learning activities was 3.4 with good categories, then in the second cycle 3.73 with good criteria, (2) There was an increase in student learning outcomes in economic lessons using concrete money media. Pre-action average value of 35.25 and completeness in classical 5%. The average value in cycle I 51.25 and completeness in classical 45%. The average value in cycle II 88 is 100% classical.

Keywords: Learning Outcomes, Kongkrit Media, Economics.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Untuk meningkatkan aktivitas belajar dengan menggunakan media kongkret pada mata pelajaran ekonomi, (2) Untuk meningkatkan hasil belajar Ekonomi dengan menggunakan media kongkret pada peserta didik kelas XI SMK YPSEI Palangka Raya. Metode yang digunakan oleh peneliti adalah menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK) yang berusaha memecahkan atau menjawab permasalahan yang dihadapi pada situasi sekarang. Untuk teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan observasi. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan rumus persentase ketuntasan klasikal dan individu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Aktivitas belajar peserta didik dengan menggunakan media konkret uang dalam pembelajaran lebih aktif dan menerapkan. Pada siklus I skor aktivitas belajar 3,4 dengan kategori baik, kemudian pada siklus II 3,73 dengan kriteria baik, (2) Ada peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pelajaran ekonomi dengan menggunakan media konkret uang. Pra tindakan nilai rata-rata 35,25 dan ketuntasan secara klasikal 5%. Nilai rata-rata pada siklus I 51,25 dan ketuntasan secara klasikal 45%. Nilai rata-rata pada siklus II 88 ketuntasan secara klasikal 100%.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Media Kongkrit, Ilmu Ekonomi.

PENDAHULUAN

Dewasa ini negara kita sedang giat-giatnya melaksanakan program pembangunan di berbagai sektor. Salah

satu sektor yang memperoleh prioritas utama dalam pembangunan adalah di bidang pendidikan. Pendidikan yang dicanangkan pada saat sekarang ini

adalah pemerataan pendidikan di seluruh lapisan masyarakat dengan tidak mengesampingkan mutu pendidikan itu sendiri. Hal tersebut sesuai dengan amanat UUD 1945 pasal 31 yang berbunyi “Tiap-tiap warga negara berhak mendapat pengajaran”. Dengan adanya pemerataan pendidikan dan peningkatan mutu pendidikan diharapkan rakyat mampu berpikir kritis, analisis, logis dan sistematis, sehingga masyarakat dapat berupaya menerapkan hasil-hasil dari pengalaman pendidikan dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan menerapkan pengalaman-pengalaman pendidikan dalam berinteraksi dengan lingkungan akan bermuara pada kemampuan meningkatkan kualitas dan kesejahteraan rakyat. Berkaitan dengan pendidikan ini Slameto (2009:2) menyatakan pendidikan merupakan salah satu langkah mewujudkan peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM). Pendidikan adalah sesuatu yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.

Proses pendidikan di sekolah yang diselenggarakan dalam bentuk kegiatan belajar mengajar tidaklah statis (terpaku), akan tetapi bersifat dinamis sesuai dengan kemajuan ilmu dan teknologi berbagai kemajuan pendidikan telah dihasilkan dalam rangka usaha peningkatan mutu lingkungan lembaga tersebut. Perkembangan dan kemajuan Ilmu dan Teknologi (IPTEK) tidak saja berpengaruh pada proses belajar

mengajar secara metodologis dan isi pendidikan. Akan tetapi juga dirasakan pengaruhnya terhadap upaya-upaya penyempurnaan kurikulum serta ketepatan penentuan strategi pembelajaran agar mampu mengatasi potensi peserta didik yang berbeda-beda, kondisi pendidikan dan persaingan global.

Belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Adapun bagian yang tidak dapat dipisahkan dari semua kegiatan peserta didik dalam menuntut ilmu dan belajar suatu aktivitas yang berlangsung seumur hidup. Untuk mengerti dan memahami arti belajar maka dapat penulis uraikan berikut ini dengan mengutip beberapa pendapat dari beberapa ahli yang berhubungan dengan belajar.

Menurut Pidata (dalam Indah Komsiyah, 2012:3) mengatakan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku yang relative permanen sebagai hasil pengalaman (bukan hasil perkembangan, pengaruh obat atau kecelakaan). Dan biasa melaksanakannya pada pengetahuan lain serta mampu mengkomunikasikan kepada orang lain.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah peserta didik menerima pengalaman belajar. Hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik sangat erat kaitannya dengan rumusan tujuan instruksional yang direncanakan oleh guru sebelumnya. Hal ini dipengaruhi pula oleh kemampuan guru sebagai perancang belajar mengajar. Hasil belajar merupakan prestasi belajar

peserta didik secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan. Kompetensi yang harus dikuasai peserta didik perlu dinyatakan sedemikian rupa agar dapat dinilai sebagai wujud hasil belajar peserta didik yang mengacu pada pengalaman langsung.

Menurut Hamalik (2006:30) mengatakan “hasil belajar adalah bila seseorang yang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti

Sedangkan menurut Gerlach (dalam Iif Khouru Ahmadi, 2011:25) menyatakan bahwa media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak. Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan media adalah sarana yang dapat berupa alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan berupa materi pelajaran kepada peserta didik sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat peserta didik dalam proses pembelajaran.

Segala sesuatu yang dimanfaatkan tentu ada gunanya demikian pula halnya dengan media pembelajaran, pemanfaatan tersedia agar supaya proses belajar mengajar lebih efektif dan memperoleh hasil. Penggunaan media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang peserta didik untuk belajar. Jadi, penggunaan media dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim dan penerima sehingga

dapat merangsang pikiran, perasaan, minat dan perhatian sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Media kongkrit adalah segala sesuatu yang nyata dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat Peserta didik sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan efisien menuju kepada tercapainya tujuan yang diharapkan. Media realita (media bantu konkret) adalah merupakan alat bantu visual dalam pembelajaran yang berfungsi memberikan pengalaman langsung kepada para peserta didik, yaitu merupakan media dan objek nyata dari suatu benda, seperti meja, kursi, mata uang, tumbuhan, binatang, dan sebagainya.

Menurut Edmund Curry (dalam Sari Ratnaningsih, 2010:54) menyatakan bahwa ekonomi berasal dari bahasa Yunani yaitu *ekonomos* yang merupakan penggabungan antara 2 kata yakni *oikos* dan *nomos*, dimana kata *oikos* artinya rumah tangga dan *nomos* artinya mengatur.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran ekonomi adalah bagian dari mata pelajaran di sekolah yang mempelajari perilaku individu dan masyarakat dalam usaha memenuhi kebutuhan hidupnya yang terbatas dengan alat pemuas kehidupan yang tak terbatas jumlahnya.

Dengan demikian hasil belajar peserta didik akan lebih baik apabila dibandingkan dengan peserta didik yang kurang bersemangat, hanya

mendengarkan penjelasan dari guru sehingga pada akhirnya peserta didik dibuat mengantuk dan pembelajaran yang membosankan bagi peserta didik sehingga salah satu penggunaan media pembelajaran oleh guru yaitu diantaranya media kongkret belajar ekonomi pada pokok bahasan permintaan dan penawaran peserta didik kelas XI SMK YPSEI Palangka Raya.

Sementara itu realitas yang ada di SMK YPSEI Palangka Raya, ada kesan bahwa kemampuan guru masih kurang dalam menggunakan media pembelajaran. Sebagian besar dari mereka masih berpredikat sebagai pelaksana kurikulum, bahkan di antara kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan lebih bersifat rutinitas. Guru belum siap menghadapi berbagai perubahan, di samping terbatasnya akses pada materi pembelajaran mutakhir. Motivasi dan kesiapan belajar peserta didik juga rendah. Ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian dan tugas harian belajar peserta didik yang dijelaskan oleh guru kelas adalah hasil belajar peserta didik rata-rata dibawah nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 77,78. Dari jumlah peserta didik yang diamati adalah 20 orang peserta didik dan hanya ada 4 orang peserta didik (20%) yang masih dibawah standar KKM dan sebanyak 16 orang peserta didik (80%) yang sudah mencapai standar KKM. (Sumber data: Guru bidang studi Ekonomi kelas XI SMK YPSEI Palangka Raya).

Dengan berlatar belakang pada pemikiran tersebut di atas penulis merumuskan judul penelitian ini

sebagai berikut “upaya meningkatkan hasil belajar ekonomi dengan menggunakan media kongkret pada peserta didik kelas XI SMK YPSEI Palangka Raya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dimana peneliti langsung melakukan tindakan di kelas untuk menguji atau menerapkan system yang hendak di teliti nantinya maka untuk menjelaskan hasil dari penelitian ini dilakukan secara deskriptif.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran di tetapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Menurut Kunandar (2010:46), Penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang berbasis kepada kelas. Penelitian dapat dilakukan secara mandiri, tetapi alangkah baiknya dilaksanakan secara kolaboratif, baik dengan teman sejawat, kepala sekolah, pengawas, dosen dan pihak yang relevan dengan PTK.

Sedangkan menurut Paizaludin dan Ermalinda (2016:7): Penelitian tindakan kelas adalah suatu kegiatan penelitian dengan mencermati sebuah kegiatan belajar yang di berikan tindakan, yang secara sengaja dimunculkan dalam sebuah kelas, yang

bertujuan memecahkan masalah atau meningkatkan mutu pelajaran di kelas tersebut.

Penelitian ini adalah merupakan penelitian tindakan kelas, upaya meningkatkan hasil belajar ekonomi dengan menggunakan media kongkrit pada peserta didik kelas XI SMK YPSEI Palangka Raya. Jadi yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI SMK YPSEI Palangka Raya

Dalam penelitian tindakan ini menggunakan bentuk guru sebagai peneliti, penanggung jawab penuh penelitian ini adalah guru. Tujuan utama dari penelitian tindakan ini adalah untuk meningkatkan hasil pembelajaran di kelas dimana guru secara penuh terlibat dalam penelitian mulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

HASIL PEMBAHASAN

Aktivitas peserta didik pada pembelajaran ekonomi dengan cara menggunakan media konkret berupa uang pada SMK YPSEI Palangka Raya dapat diuji kebenaran datanya. Berdasarkan indikator ketercapaian aktivitas setiap peserta didik pada siklus I yang diperoleh oleh peserta didik dengan presentase 3,4 baik, sedangkan pada siklus II skor yang diperoleh peserta didik dengan presentase 3,73 dengan kriteria baik. Pencapaian ini telah memenuhi syarat ketuntasan aktivitas belajar peserta didik berdasarkan indikator ketercapaian baik secara individu maupun secara klasikal. Hal ini menunjukkan bahwa dengan penggunaan media konkret

berupa uang dapat membuat peserta didik lebih aktif lagi. melalui perbaikan pembelajaran dengan menggunakan media konkret uang sedotan pada proses pembelajaran ekonomi yang dilakukan oleh peneliti di kelas XI SMK Palangka Raya menunjukkan ada peningkatan aktivitas peserta didik pada siklus I dan II.

Ada peningkatan hasil belajar peserta didik pada saat pembelajaran ekonomi dengan menggunakan media konkret uang pada SMK YPSEI Palangka Raya dapat diuji. Berdasarkan indikator ketercapaian hasil belajar setiap peserta didik dari mulai pra tindakan sampai siklus II yang diperoleh peserta didik mengalami peningkatan secara signifikan. Pra tindakan dengan rata-rata 35,25 dengan ketuntasan 5%, siklus I dengan rata-rata 51,25 dengan ketuntasan 45% dengan kriteria tidak tercapai, sedangkan pada siklus II dengan rata-rata 88 dengan ketuntasan 100% dengan kriteria tercapai. Pencapaian ini memenuhi syarat kriteria ketuntasan minimal KKM belajar peserta didik berdasarkan indikator ketercapaian baik secara individu maupun secara klasikal. hasil belajar peserta didik dari *pre-test* sampai post test siklus II telah mengalami peningkatan, pada *pre-test* ketuntasan klasikalnya hanya mencapai 5% dengan kategori tidak tercapai, siklus I persentase ketuntasan klasikalnya mencapai 45% dengan kategori tidak tercapai, siklus II ketuntasan klasikalnya lebih meningkat hingga 100% dengan kategori tercapai.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Aktivitas belajar peserta didik dengan menggunakan media konkret uang dalam pembelajaran lebih aktif. Hal ini dapat dilihat pada siklus I skor aktivitas belajar peserta didik memperoleh skor 3,4 dengan kategori baik, kemudian pada siklus II 3,73 dengan kriteria baik.

2. Ada peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pelajaran ekonomi dengan menggunakan media konkret uang. Pra tindakan nilai rata-rata 35,25 dan ketuntasan secara klasikal 5%. Nilai rata-rata pada siklus I 51,25 dan ketuntasan secara klasikal 45%. Nilai rata-rata pada siklus II 88 ketuntasan secara klasikal 100%.

DAFTAR PUSTAKA

Hamalik, Oemar. (2006). Kurikulum dan Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Iif Khoiru Ahmadi, 2011. *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Indah Komsiyah. 2012. *Belajar dan Pembelajaran* Yogyakarta: Teras.

Kunandar, 2010. Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru Edisi Revisi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Mahmud. (2011). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: PT. Pustaka Setia

Paizaludin dan Ermalinda. (2016). Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: Alfabeta

Sari Ratnaningsih. 2010. *Skripsi: Perbedaan Hasil Belajar Ekonomi Dalam Penerapan Metode Pembelajaran Kerja Kelompok Kecil dengan Penerapan metode Pembelajaran Ceramah Pada Peserta Didik Kelas XI Di Madrasah Aliyah darul Ulum Palangka Raya*. Palangka Raya: FKIP UM Palangkaraya.

Slameto. (2009). Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudjana. (2010). *Dasar-dasar Proses Belajar*. Bandung: Sinar Baru